

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu penelitian yang bersumber pada pandangan fenomenologi dan berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap objek penelitian. Dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis, kalimat serta lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, lalu dikumpulkan untuk menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti yang mana pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).⁹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam terkait Implementasi Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Setu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian dengan metode kualitatif ini dilakukan pada tempat dan waktu sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

⁹⁴ Methew B., Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press. 2007), h. 10.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Istighosah yang beralamat di Jl. Sasak Dempul Kp. Cinyosog, Rt.002/005, Burangkeng, Kec. Setu, Kab. Bekasi, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Istighosah selama 3 bulan, terhitung mulai bulan Januari 2021 s.d. Maret 2021.

No	Jenis Kegiatan	Bulan																								
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				Juni				
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				
		Ke				Ke				Ke				ke				ke				Ke				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penelitian Pendahuluan	✓	✓																							
2	Menyusun Proposal			✓	✓	✓																				
3	Seminar proposal						✓	✓	✓	✓	✓															
4	Menjaring Data											✓	✓	✓												
5	Analisis Data														✓	✓	✓									
6	Triangulasi data																	✓	✓	✓						
7	Menyusun Naskah tesis																					✓	✓	✓		
8	Ujian Naskah tesis																								✓	✓

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 97). Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui secara pasti

mengenai Implementasi Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah di Pesantren Al-Istighotsah Setu.

Untuk menentukan subyek dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik untuk menentukan informan berdasarkan tujuan atau keperluan yang ditetapkan peneliti itu sendiri (Lexy J. Moleong 2007: 224). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis informan yaitu informan awal yang terdiri dari: Pimpinan Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi, dengan alasan karena selaku pimpinan pesantren mempunyai segala kewenangan dan kebijakan dalam pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah di Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi. Sementara informan kunci yaitu Penanggung Jawab Penyelenggara Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah, Guru (ustad/ustadzah), orang tua santri, dan santri, karena sebagai aktor-aktor yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data yang benar-benar relevan dan kompeten dengan masalah penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2008:8). Peneliti sebagai instrumen didasarkan pada kemampuan peneliti dari rencana penelitian hingga tahap pengolahan data penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode

penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya (Sugiyono, 2008:59).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi sebelum terjun ke lapangan penelitian dengan melakukan persiapan meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif deskriptif dan penguasaan teori mengenai objek yang diteliti yaitu program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah di Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi. Peneliti terjun ke lapangan untuk melihat dan mengamati implementasi program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah di Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi secara langsung. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, buku catatan dan alat perekam untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data terkait implementasi program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah di Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Sedangkan menurut Lofland dalam Lexy J.

Moleong (2012: 157) bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan”.

Data diambil dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi kepada narasumber yang menguasai permasalahan dalam penelitian ini. Data diambil di Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi untuk mendapatkan informasi langsung mengenai implementasi program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya seperti lewat dokumen, surat kabar, buletin, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah didapat melalui wawancara dan observasi.

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu sejumlah pasal perundang-undangan, di antaranya Undang–Undang Dasar 1945 Pasal 28C Ayat 1, Keputusan Bersama Dirjen Bimbaga Islam Depag dan Dirjen Dikdasmen Depdiknas Nomor E/83/2000 dan Nomor 166/C/KEP/DS-2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Pondok Pesantren Salafiyah Sebagai Pola Pendidikan Dasar, Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor E/239/2001 tentang Panduan Teknis Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar

pada Pesantren Salafiyah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, jurnal ilmiah tercetak dan website resmi, notulen rapat, arsip, dokumentasi foto dan dokumen lain yang berkenaan dengan implementasi program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut dalam Lexy J. Moleong (2012:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*). Tujuan dari wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2008: 233) adalah “untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya”.

Wawancara ditujukan kepada Pimpinan Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi dan Penanggung Jawab Penyelenggara Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah di Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dalam pedoman wawancara dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan saat wawancara sehingga wawancara dapat berjalan dengan terbuka namun tetap fokus pada masalah penelitian. Dari wawancara tersebut, peneliti berhasil mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai implementasi Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah di Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi.

2. Observasi

Menurut Marshall dalam Sugiyono (2008: 226) menjelaskan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung serta menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiyono (2008: 227), partisipasi pasif berarti “dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”. Dengan observasi langsung, peneliti melakukan pengamatan untuk mencari data yang nantinya menjadi

salah satu sumber data yang kemudian dapat diolah menjadi bahan analisis. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan implementasi Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah di Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008: 240) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono (2008: 240) menjelaskan bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai bahan referensi yaitu Keputusan Bersama Dirjen Bimbaga Islam Depag dan Dirjen Dikdasmen Depdiknas Nomor E/83/2000 dan Nomor 166/C/KEP/DS-2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Pondok Pesantren Salafiyah Sebagai Pola Pendidikan Dasar, Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor E/239/2001 tentang Panduan Teknis Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar pada Pesantren Salafiyah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, serta dokumentasi terkait Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah di Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy J. Moleong (2012: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam caatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2012:247). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan implementasi program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2008:247). Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait dengan implementasi program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah di Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi untuk digolongkan ke dalam tiap permasalahan, sehingga data dapat ditarik kesimpulan kesimpulannya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut Sugiyono (2008: 249). Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai implementasi program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah yang diteliti.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2008: 252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2012: 330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin dalam Lexy J. Moleong (2012: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 330)

triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Lexy J. Moleong (2012: 330) terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.